

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING* PADA SISWA
KELAS 5 SDN 28 GEDONG**

Vani Adi Prayogi¹, Ambyah Harjanto², Ridho Agung Juwantara³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: vaniadiprayogi@gmail.com¹, cambyasoul@gmail.com², ridhoaj57@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Hasil belajar PKN siswa kelas 5 SDN 28 Gedong Tataan masih rendah, 2) kurangnya penguasaan dan pemahaman siswa dalam memahami materi PKN, 3) Pembelajaran PKN masih dominan menggunakan pembelajaran konvensional, 4) pembelajaran diskusi sering berjalan kurang maksimal dan 5) kemampuan berbicara siswa kurang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKN dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting pada siswa kelas 5 SDN 28 Gedong Tataan. Metode dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN 28 Gedong Tataan yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah 1) aktivitas siswa pada pra siklus rata-rata presentase aktivitas belajar siswa sebesar 39,20%, pada siklus I presentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting meningkat sebesar 64,47% dan pada siklus II presentase aktivitas siswa kembali meningkat menjadi 81,20%. 2) hasil belajar siswa pra siklus rata-rata skor yang diperoleh sebesar 68,40 dengan ketuntasan hasil belajar yang dicapai pada tahap ini sebesar 52%. Sementara itu pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh sebesar 72,90 dengan ketuntasan hasil belajar yang dicapai pada tahap ini sebesar 64%. Kemudian meningkat maksimal pada siklus II rata-rata skor yang diperoleh sebesar 78 dengan ketuntasan hasil belajar yang dicapai pada tahap ini sebesar 88%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran probing prompting dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas 5 SDN 28 Gedong Tataan tahun pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Probing Prompting, Hasil Belajar, Kewarganegaraan

Abstract: *The problems in this research are: 1) PKN learning outcomes for grade 5 students at SDN 28 Gedong Tataan are still low, 2) lack of mastery and understanding of students in understanding PKN material, 3) PKN learning still predominantly uses conventional learning, 4) discussion learning often goes poorly maximum and 5) students' speaking ability is less than optimal. The aim of this research is to improve PKN learning activities and outcomes using the probing prompting learning model for grade 5 students at SDN 28 Gedong Tataan. The method in this research uses Classroom Action Research (PTK). The subjects in this research were 25 grade 5 students at SDN 28 Gedong Tataan. Data collection techniques in this research include observation, tests and documentation. The results of this classroom action research are 1) student activity in the pre-cycle, the average percentage of student learning activity was 39.20%, in cycle I the percentage of student activity in the learning process using the probing prompting learning model increased by 64.47% and in In cycle II, the percentage of student activity again increased to 81.20%. 2) pre-cycle student learning outcomes, the average score obtained was 68.40 with the complete learning outcomes achieved at this stage being 52%. Meanwhile in cycle I the average score obtained was 72.90 with the complete learning outcomes achieved at this stage being 64%. Then it increased to a maximum in cycle II, the average score obtained was 78 with the completeness of learning outcomes achieved at this stage amounting to 88%. Based on the results of this research, it can be concluded that the use of*

the probing prompting learning model can improve the PKN learning outcomes of grade 5 students at SDN 28 Gedong Tataan for the 2023/2024 academic year.

Keywords: *Probing Prompting Learning Model, Learning Outcomes, Civics*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif merupakan proses belajar mengajar yang bukan hanya fokus pada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran juga dikatakan efektif apabila telah berhasil mengantarkan peserta didik pada tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menuju kearah itu diperlukan adanya usaha guru untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi anak didik untuk mencapai tujuan. Guru seyogyanya dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu anak didik melalui tahap perkembangannya. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru juga diharapkan mampu mendorong siswanya agar senantiasa belajar, pada berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media, dan menggunakan berbagai model-model pembelajaran yang ada.

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan peneliti di kelas 5 SDN 28 Gedong Tataan diketahui terdapat permasalahan terkait hasil belajar PKN yang belum maksimal. Pada hasil nilai UTS yang dilaksanakan di kelas tersebut mata pelajaran PKN menjadi salah satu mata pelajaran yang masih banyak siswa kelas 5 yang belum tuntas hasil belajarnya.

Dalam pembelajaran guru sudah menerapkan pembelajaran kurikulum 2013, namun pembelajaran yang dilaksanakan dikelas masih menggunakan pembelajaran konvensional yang mana guru menerangkan pembelajaran, dan dicatat oleh siswa. Kurangnya kombinasi model pembelajaran yang membuat siswa

bosan dalam belajar dan kurangnya partisipasi siswa untuk dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya banyak siswa yang malas belajar, main-main, ribut, dan bahkan ada yang jalan-jalan dikelas.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang baru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan cara menggunakan pendekatan pembelajaran *probing prompting*. Dengan menggunakan model ini, terdapat dua aktivitas siswa yang saling berhubungan dalam pembelajaran *probing prompting*, yaitu aktivitas siswa yang meliputi aktivitas berpikir dan aktivitas fisik yang berusaha membangun pengetahuannya, serta aktivitas guru yang berusaha membimbing siswa dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang memerlukan pemikiran tingkat rendah sampai pemikiran tingkat tinggi. Semakin seringnya siswa berinteraksi maka hal tersebut akan mengakibatkan semakin seringnya siswa melakukan komunikasi. Sehingga sangat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Susanto (2019:8) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Hasil belajar menurut Nurzilviana (2020:36) menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk menambah pengetahuan, lebih memahami sesuatu

yang belum dipahami sebelumnya, lebih mengembangkan keterampilannya, memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal dan lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

Menurut Asma (2020:20) pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PKN adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Sementara Zamroni (2013:31) mata pelajaran PKN merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh bulat dan berkesinambungan, tujuan PKN adalah untuk membentuk watak warga negara yang baik, yaitu yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Adapun pelajaran PKN menjadi materi dalam proposal ini dikarenakan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan tonggak dasar dalam menanamkan nilai-nilai luhur pancasila berdasarkan karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang siswa, dan ditanamkan kepada seluruh warga negara khususnya Indonesia.

Menurut Sutoyo (2020:44) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas

belajar. Sementara Suprijono (2015:64-65) model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Menurut Huda (2017:281) arti katanya, *probing* adalah penyelidikan dan pemeriksaan, sementara *prompting* adalah mendorong atau menuntun. Pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya, siswa mengkonstruksi konsep prinsip dan aturan menjadi pengetahuan baru, dan dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan. Pendapat yang sama dikemukakan Ngalimun (2017:332-333) model *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkain pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya.

Penelitian terdahulu Ernawati Sirait tahun 2018 berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menghasilkan peningkatan rata-rata dan ketuntasan hasil belajar PKN secara klasikal yang sudah memenuhi indikator. Dan diharapkan nantinya peneliti dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas 5 SDN 28 Gedong Tataan. Sementara Yanti Yandri Kusuma tahun 2020 berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menghasilkan peningkatan aktivitas belajar PKN secara

klasikal yang sudah memenuhi indikator. Dan diharapkan nantinya peneliti mampu meningkatkan aktivitas belajar juga akan dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas 5 SDN 28 Gedong Tataan.

METODE

Arikunto (2017:1-2) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian dari perlakuan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Empat langkah tersebut saling berkaitan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat baik dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Terdapat 5 aspek pengamatan yang dinilai dalam aktivitas siswa ini antara lain siswa menyimak penjelasan guru, siswa berdiskusi dan memecahkan masalah dalam kelompok, siswa bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa memanfaatkan sumber belajar atau bahan ajar dan siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri. Pada pra siklus persentase rata-rata keaktifan belajar siswa yaitu 39,20%, dapat dilihat bahwa tingkat keaktifan siswa termasuk dalam kategori sangat kurang. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I dimana persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model

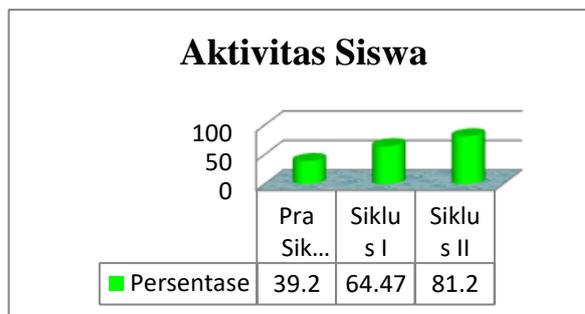
pembelajaran *probing prompting* sebesar 64,47% dimana secara keseluruhan sudah tergolong cukup. Dan meningkat kembali pada siklus II persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *probing prompting* sebesar 81,20% dimana secara keseluruhan sudah tergolong baik. Peningkatan aktivitas siswa tersebut dijelaskan lebih detail dalam tampilan tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1
Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I & Siklus II

No	Tahap Siklus	Persentase	Keterangan
1	Pra Siklus	39,20%	Sangat Kurang
2	Siklus I	64,47%	Cukup
3	Siklus II	81,20%	Baik

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.11 di atas aktivitas siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dalam setiap siklusnya yang digambarkan pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.1

Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa

Gambar diagram 4.1 di atas memberikan gambaran aktivitas siswa dari pra siklus (sebelum diberikan tindakan) meningkat ke siklus I (setelah diberikan tindakan) dan meningkat lebih baik lagi pada siklus II (setelah pemberian tindakan lebih dimaksimalkan).

Selain itu hasil belajar siswa juga meningkat. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat baik dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Terdapat 25 soal yang diberikan bagi siswa untuk menguji pemahamannya yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Pada pra siklus nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 68,40. Dimana terdapat 13 siswa yang tuntas karena memperoleh nilai KKM sementara 12 siswa lainnya belum tuntas karena belum memperoleh nilai KKM. Ketuntasan hasil belajar yang tercapai pada tahap ini sebesar 52%, dimana persentase tersebut masih dikategorikan kurang.

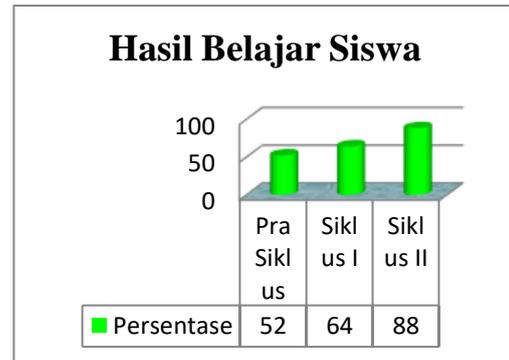
Sementara pada siklus I nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 72,90. Dimana terdapat 16 siswa yang tuntas karena memperoleh nilai KKM sementara 9 siswa lainnya belum tuntas karena belum memperoleh nilai KKM. Ketuntasan hasil belajar yang tercapai pada tahap ini sebesar 64%, dimana persentase tersebut masih dikategorikan cukup. Kemudian meningkat lebih maksimal pada siklus II nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 78. Dimana terdapat 22 siswa yang tuntas karena memperoleh nilai KKM sementara 3 siswa lainnya belum tuntas karena belum memperoleh nilai KKM. Ketuntasan hasil belajar yang tercapai pada tahap ini sebesar 88%, dimana persentase tersebut masih dikategorikan baik sekali. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dijelaskan lebih detail dalam tampilan tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2
Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I & Siklus II

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata – Rata Skor	68,40	72,90	78
2	Ketuntasan	52%	64%	88%

	(%)		
--	-----	--	--

Berdasarkan tabel 4.2 di atas hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dalam setiap siklusnya yang digambarkan pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.2
Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Gambar diagram 4.2 di atas memberikan gambaran hasil belajar siswa dari pra siklus (sebelum diberikan tindakan) meningkat ke siklus I (setelah diberikan tindakan) dan meningkat lebih baik lagi pada siklus II (setelah pemberian tindakan lebih dimaksimalkan).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKN pada siswa kelas 5 SDN 28 Gedong Tataan. Hal ini terlihat dari hasil yang dicapai, pada pra siklus persentase rata-rata keaktifan belajar siswa yaitu 39,20% dalam kategori sangat kurang. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I dimana persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *probing prompting* sebesar 64,47% dimana secara keseluruhan sudah tergolong cukup. Kemudian dari hasil terlihat dari hasil yang dicapai, pada pra

siklus nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 68,40 dengan ketuntasan hasil belajar yang tercapai pada tahap ini sebesar 52%. Sementara pada siklus I nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 72,90 dengan ketuntasan hasil belajar yang tercapai pada tahap ini sebesar 64%. Kemudian meningkat lebih maksimal pada siklus II nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 78 dengan ketuntasan hasil belajar yang tercapai pada tahap ini sebesar 88%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asma, Nurul. (2020). *Penerapan Pendekatan Probing Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 1 Simeulue*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kusuma, Yanti Yandri. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran Volume 3 Nomor 1, Juni 2020.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Parama Ilmu.
- Nurzilviana. (2020). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar SISWA Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MIN 2 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020*. Mataram : UIN Mataram.
- Sirait, Ernawati. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Probing Prompting*. Jurnal Global Edukasi Vol. 2, No. 3, Des 2018, hlm. 249 – 253.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sutoyo. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Surakarta: UNISRI Press.
- Zamroni. (2013). *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.